

Personal Branding pada Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen

Harini Abrilia Setyawati

Universitas Putra Bangsa, Kebumen

e-mail: harini.abrilia.setyawati@gmail.com

Abstrak

Proses untuk mengendalikan dan mengatur persepsi orang lain terhadap suatu personal brand itulah yang disebut sebagai personal branding (Montoya dan Vandehey, 2004:7). Tujuan utama membangun personal branding adalah untuk mendapatkan kepercayaan orang disekitar kepada diri kita atau kredibilitas. Dengan begitu, setiap pekerjaan kita mendapat dukungan dari orang-orang disekitar, kondisi yang seperti ini bisa membawa kita mencapai karir atau bisnis yang lebih bagus lagi. Personal brand itulah yang disebut sebagai personal branding (Montoya dan Vandehey, 2004:7). Metode yang digunakan adalah kegiatan Pembekalan Finalis Pemilihan Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen Tahun 2023 Yang dilakukan di Ruang Rapat 1 Setda Kabupaten Kebumen pada tanggal 17 Juni 2023 diikuti oleh Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen. Hasil dari kegiatan ini adalah Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen dapat mengetahui pentingnya personal branding dan dapat membangun personal branding dengan baik. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen yang hadir sangat aktif dalam mengikuti kegiatan seminar terkait personal branding dan berkomitmen untuk menerapkan kiat yang telah disampaikan sebagai bekal untuk personal branding.

Kata kunci — Personal Branding, Duta Pelajar, HIV/AIDS

Abstract

The process of controlling and managing others' perceptions of a personal brand is what is referred to as personal branding (Montoya and Vandehey, 2004:7). The main goal of building personal branding is to gain trust or credibility from those around us. Consequently, every endeavor we undertake receives support from the people around us, a condition that can lead us to achieve even better careers or businesses. The method used is the Finalist Training for the Selection of HIV/AIDS Youth Ambassadors in Kebumen Regency in 2023, which took place in Meeting Room 1 of the Kebumen Regency Secretariat on June 17, 2023, attended by the finalists of the HIV/AIDS Youth Ambassadors in Kebumen Regency. The result of this activity is that the finalists of the HIV/AIDS Youth Ambassadors in Kebumen Regency can understand the importance of personal branding and can build personal branding effectively. The conclusion of this activity is that the finalists of the HIV/AIDS Youth Ambassadors in Kebumen Regency who attended were very active in participating in the seminar activities related to personal branding and committed to applying the tips that have been conveyed as provisions for personal branding.

Keywords: Personal Branding, Student Ambassador, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, persepsi atas pemikiran, perilaku, identitas, dan reputasi seseorang akan menciptakan kombinasi sederhana tentang siapa orang tersebut. Hal itulah yang disebut sebagai personal brand. Proses untuk mengendalikan dan mengatur persepsi orang lain terhadap suatu personal brand itulah yang disebut sebagai personal branding (Montoya dan Vandehey, 2004:7). Personal brand berbeda dengan personal image. Personal image adalah kemasan luar dari kemampuan dan tujuan yang dimiliki seseorang. Fokus dari personal image terletak pada kemasan luar yang harus digunakan seseorang untuk mencapai tujuannya.

Personal branding merupakan faktor yang telah ada disetiap diri individu, dengan personal branding yang terbentuk di setiap diri masyarakat atau individu berbeda-beda tergantung dari lingkungan sekitarnya. Dimana personal branding berkorelasi dengan komunikasi yang dilakukan serta dari proses tersebut nantinya dimanfaatkan didalam dunia kerja. Meski setiap orang memiliki personal brand, namun sebagian besar dari mereka tidak memiliki personal brand yang kuat.

Tingkat kesuksesan seseorang banyak dipengaruhi personal brand. Orang sukses umumnya memiliki personal brand yang bagus. Tetapi, masih banyak yang tidak mengetahui bahwa personal brand itu harus dibangun dan diciptakan oleh diri sendiri. Personal branding tidak hanya harus dilakukan oleh public figure, karena ibu rumah tangga pun sebaiknya memiliki personal branding. Dengan personal branding yang kuat kita akan menjadi orang yang unik, karena berbeda dengan yang lainnya.

Personal branding adalah aspek penting dalam mencapai kesuksesan, namun banyak individu belum memahami cara membangunnya secara efektif. Personal branding berbeda dengan personal image, di mana yang pertama berfokus pada pengelolaan persepsi dan reputasi, sementara yang kedua pada penampilan luar. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya personal branding dan bagaimana membangunnya dengan benar. Oleh karena itu, rumusan pertanyaan yang muncul adalah: Bagaimana personal branding memengaruhi kesuksesan seseorang? Apa perbedaan antara personal branding dan personal image? Mengapa penting untuk membangun personal branding? Bagaimana cara membangun personal branding yang kuat?



Gambar 1 Bersama Para Duta HIV/AIDS

KAJIAN PUSTAKA

Personal branding merupakan konsep yang penting dalam pengembangan diri dan karir. Menurut Montoya dan Vandehey (2004), personal branding adalah proses mengendalikan dan mengatur persepsi orang lain terhadap diri kita. Mereka menekankan bahwa personal brand bukan hanya sekadar citra atau penampilan luar, tetapi mencakup keseluruhan identitas, nilai, dan reputasi seseorang yang terbentuk melalui perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial. Pemberdayaan diri melalui personal branding adalah segala upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang agar dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, serta merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam konteks personal branding, pemberdayaan diri ini berarti membangun kesadaran diri, mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi, dan menggunakan informasi ini untuk mengembangkan personal brand yang autentik dan efektif.

Personal branding dalam bidang profesional adalah proses pemberian informasi tentang nilai-nilai pribadi, keterampilan, dan keahlian seseorang kepada orang lain secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini mencakup proses membantu individu untuk bertransformasi dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan), dari tahu menjadi mau (aspek sikap), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan). Sebagai sebuah upaya, personal branding dikelola oleh, dari, dan untuk individu dengan bimbingan dari mentor, rekan, atau sumber daya profesional lainnya. Personal branding bukan hanya tentang bagaimana seseorang ingin dilihat, tetapi juga tentang bagaimana mereka secara autentik dan konsisten menunjukkan diri mereka kepada dunia.

Montoya dan Vandehey juga menyoroti bahwa personal branding adalah sebuah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Pribadi (UKBP) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama individu dalam rangka pembangunan diri. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan individu dan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pribadi dan profesional. Personal branding remaja, sebagai salah satu bentuk UKBP, dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama remaja dalam penyelenggaraan pembangunan diri. Tujuannya adalah untuk memberdayakan remaja dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup yang sehat, yang akan meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat mereka.

Dalam konteks ini, layanan personal branding bagi remaja mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi keterampilan hidup sehat, pengembangan identitas diri, kesehatan mental, pencegahan perilaku merugikan, serta peningkatan aktivitas fisik dan kesehatan. Remaja, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, adalah kelompok usia 10 hingga 18 tahun. Kader Personal Branding Remaja adalah remaja yang dipilih atau secara sukarela mengajukan diri dan dilatih untuk ikut melaksanakan upaya pengembangan personal branding bagi diri mereka sendiri, teman sebaya, keluarga, serta masyarakat. Dengan demikian, konsep personal branding mencakup pengelolaan identitas, nilai, dan reputasi secara keseluruhan, serta pemberdayaan diri untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional melalui

pengembangan dan komunikasi yang efektif.

Pembekalan finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen merupakan bagian penting dalam mempersiapkan mereka untuk membangun personal branding yang kuat. Menurut Montoya dan Vandehey (2004), personal branding adalah proses mengendalikan dan mengatur persepsi orang lain terhadap diri kita, yang mencakup identitas, nilai-nilai, dan reputasi yang ingin disampaikan kepada dunia. Pembekalan ini bertujuan untuk memberdayakan finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen dalam mengenali kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai yang ingin mereka sampaikan kepada masyarakat. Dengan memahami konsep dasar personal branding, mereka dapat merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah untuk membangun citra diri yang autentik dan efektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh McNally dan Speak (2002), proses pembentukan personal brand melibatkan kesadaran diri, pengembangan keterampilan komunikasi, dan konsistensi dalam perilaku. Oleh karena itu, pembekalan ini juga mencakup pelatihan dalam komunikasi efektif, manajemen waktu, serta pengelolaan citra diri di media sosial dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembekalan finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen dalam konsep personal branding merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan mereka dalam mempengaruhi dan memberdayakan masyarakat sekitar, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan HIV AIDS.

Peserta finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen memiliki potensi untuk menjadi duta yang aktif dalam upaya pencegahan HIV AIDS dan peningkatan kesehatan remaja. Kriteria yang dapat dipilih untuk menjadi duta antara lain:

- 1) Mereka yang telah berusia antara 10-18 tahun, sesuai dengan definisi remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014.
- 2) Memiliki jiwa kreatif, inovatif, dan komitmen dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang HIV AIDS di komunitas mereka.
- 3) Bersedia secara sukarela menjadi duta dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pencegahan HIV AIDS.
- 4) Berdomisili di wilayah Kabupaten Kebumen, di mana kegiatan finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen berlangsung.

Selain itu, peserta finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen yang telah melewati usia remaja juga tetap dapat berperan sebagai duta yang berpengalaman dalam mendukung kegiatan pencegahan HIV AIDS. Mereka juga dapat bergabung dengan organisasi remaja lainnya, seperti Saka Bakti Husada atau organisasi karang taruna, untuk memperluas jaringan dan mendukung gerakan pramuka dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi peserta finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen sebagai duta dalam upaya pencegahan HIV AIDS dan peningkatan kesehatan remaja dapat menjadi salah satu bentuk implementasi dari pembekalan yang telah mereka terima.

METODE

Metode pelaksanaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada adalah dengan melakukan webinar pembekalan Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen agar mereka dapat mengetahui pentingnya personal

branding dan dapat membangun personal branding dengan baik. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa:

a. Tahap Persiapan

1. Pada tanggal 16 Juni 2023, dilakukan tahap persiapan berupa rapat koordinasi antara tim dosen dengan pihak panitia Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen, serta pembagian tugas tim pengabdian masyarakat.
2. Pembagian tugas tim pengabdian masyarakat meliputi persiapan undangan, modul/buku panduan untuk peserta Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen, pengaturan Liquid Crystal Display (LCD) proyektor, dan penyediaan ruangan yang bertempat di Ruang Rapat 1 Setda Kabupaten Kebumen.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pada tanggal 17 Juni 2023, dilakukan pembekalan kepada peserta Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen. Seluruh peserta diberikan buku panduan.
2. Dilanjutkan dengan pemberian materi tentang personal branding dan pemahaman mendalam bahwa tingkat kesuksesan seseorang banyak dipengaruhi oleh personal brand. Orang sukses umumnya memiliki personal brand yang kuat. Namun, banyak yang tidak mengetahui bahwa personal brand harus dibangun dan diciptakan oleh diri sendiri. Personal branding tidak hanya harus dilakukan oleh public figure; bahkan ibu rumah tangga pun sebaiknya memiliki personal branding. Dengan personal branding yang kuat, seseorang akan menjadi unik dan berbeda dari yang lainnya.

Metode ini mencakup tahap persiapan yang rinci serta tahap pelaksanaan yang melibatkan pemberian materi dan pembekalan kepada peserta mengenai pentingnya personal branding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Universitas Putra Bangsa pada tanggal 17 Juni 2023 di Ruang Rapat 1 Setda Kabupaten Kebumen. Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah pembekalan berupa webinar kepada Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan kegiatan pembekalan ini dilakukan melalui beberapa tahap.

Pada tahap awal, yaitu pada tanggal 16 Juni 2023, dilakukan rapat koordinasi antara tim dosen, panitia, dan para Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen, serta tenaga kesehatan lainnya. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan menyusun rencana kegiatan yang terstruktur dan efektif.

Selanjutnya, pada tanggal 17 Juni 2023, dilaksanakan tahap lanjutan berupa pembekalan kepada Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen. Pembekalan ini berfokus pada pentingnya personal branding dan

bagaimana cara membangun personal branding yang kuat. Acara ini dihadiri oleh 20 orang Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen.

Setelah materi tentang personal branding disampaikan kepada seluruh peserta, sesi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Para finalis diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai konsep personal branding. Dalam sesi ini, para finalis ditanamkan pemahaman mendalam tentang pentingnya personal branding, yaitu bahwa tingkat kesuksesan seseorang banyak dipengaruhi oleh personal brand. Orang yang sukses umumnya memiliki personal brand yang kuat, dan personal branding tidak hanya relevan bagi public figure, tetapi juga bagi setiap individu, termasuk ibu rumah tangga.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen dapat memahami pentingnya personal branding dan memiliki kemampuan untuk membangun personal branding dengan baik. Mereka menyadari bahwa memiliki personal branding yang kuat akan membantu mendapatkan kepercayaan dari orang di sekitar mereka dan meningkatkan kredibilitas. Dengan demikian, setiap pekerjaan yang mereka lakukan akan mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar, yang pada akhirnya dapat membawa mereka mencapai karir atau bisnis yang lebih baik lagi.

Pembahasan

Masalah personal yang dihadapi oleh remaja saat ini sangatlah kompleks, salah satunya adalah hilangnya rasa percaya diri. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dan dalam masa ini, banyak remaja yang mengalami kebingungan tentang jati diri mereka. Jika kepercayaan diri remaja hilang, hal ini dapat mengakibatkan hilangnya jati diri mereka, yang berdampak negatif pada perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Seiring berjalannya waktu, persepsi atas pemikiran, perilaku, identitas, dan reputasi seseorang akan menciptakan kombinasi sederhana tentang siapa orang tersebut. Hal ini dikenal sebagai personal brand. Personal brand merupakan kesan atau citra yang terbentuk dari cara seseorang berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Proses untuk mengendalikan dan mengatur persepsi orang lain terhadap suatu personal brand disebut sebagai personal branding (Montoya dan Vandehey, 2004:7).

Personal branding adalah langkah strategis yang memungkinkan seseorang untuk menonjol di tengah keramaian, menampilkan keunikan dan keahlian mereka dengan cara yang paling efektif. Personal branding bukan hanya tentang citra luar, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang dapat mempengaruhi pandangan orang lain melalui tindakan yang konsisten dan bermakna. Ketika remaja memiliki personal brand yang kuat, mereka cenderung lebih percaya diri dan mampu menunjukkan potensi mereka dengan lebih baik.

Oleh karena itu, solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya personal branding kepada remaja. Dengan memahami konsep ini, remaja dapat belajar untuk membangun citra diri yang positif dan mengelola persepsi orang lain terhadap diri mereka. Untuk itu, diadakanlah kegiatan pembekalan berupa webinar yang ditujukan kepada Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen. Webinar ini dirancang untuk memberikan wawasan tentang

pentingnya personal branding dan bagaimana cara membangunnya dengan baik. Melalui kegiatan ini, para finalis diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memahami cara menciptakan personal brand yang kuat, yang akan mendukung mereka dalam peran mereka sebagai duta pelajar serta dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Peserta yang hadir dalam kegiatan Webinar tentang personal branding menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang sangat tinggi sepanjang acara berlangsung. Mereka tidak hanya berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, tetapi juga menunjukkan minat yang besar dalam memahami konsep personal branding. Para finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen berhasil mengerti pentingnya personal branding dan bagaimana cara membangun personal branding yang kuat dan efektif.

Dengan memahami bahwa personal branding adalah alat yang vital untuk mencapai kesuksesan dan membangun kepercayaan diri, para peserta diharapkan mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam peran mereka sebagai Duta Pelajar Peduli HIV AIDS. Kesadaran ini diharapkan membantu mereka untuk lebih percaya diri dan efektif dalam menjalankan tugas-tugas mereka sebagai duta pelajar, serta dalam membangun reputasi pribadi yang positif dan berpengaruh.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan agar ada pendampingan lebih lanjut kepada para remaja, khususnya para Finalis Duta Pelajar Peduli HIV AIDS Kabupaten Kebumen. Pendampingan ini penting agar mereka tidak hanya memahami konsep personal branding secara teori, tetapi juga dapat mengimplementasikannya secara praktis dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan adanya bimbingan lanjutan, diharapkan para remaja ini bisa terus berkembang dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan personal brand yang kuat dan kredibel

DAFTAR PUSTAKA

- Montoya, P. (2002). *The Personal branding Phenomenon*. Nashville: Vaughan Printing
- Montoya, P. dan Tim Vandehey. (2004). *Strategic Personal Branding*. Mumbai: Jaico Publishing House.
- Montoya, P. dan Tim Vandehey. (2009). *The Brand Called You*. New York: McGraw Hill. Murthy, D. 2018. *Twitter*. United Kingdom: Polity Press
- Rampersad, H.K. (2008). *Authentic Personal Branding*. Penerjemah Lina Susanti Wijaya. 2008. *Sukses Membangun Authentic Personal Branding*. Jakarta: PPM.
- Setyawati, C. Y., & Soetandio, L. L. (2023). PROGRAM PELATIHAN PERSONAL BRANDING UNTUK SISWA-SISWI SMAK FRATERAN SURABAYA. *Journal Community Service Consortium*, 3(2).